

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA), yang dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ketiga variabel tersebut. FDR berfungsi sebagai variabel X1 yang mengukur perbandingan total pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun (tabungan, giro, deposito). NPF berfungsi sebagai variabel X2 yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah, di mana debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran cicilan pokok atau bagi hasil, dan ROA berfungsi sebagai variabel Y yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset atau kekayaan yang dikelolanya. Penelitian ini dianalisis dengan objek observasi yaitu PT Bank Jabar Banten Syariah yang merupakan salah satu Bank Syariah di Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2016-2025 dan sudah dipublikasikan di website resmi bank tersebut.

3.1.1 Profil Perusahaan

Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang semakin tertarik dengan jasa perbankan syariah. Setelah 10 tahun beroperasi, manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa

Barat dan Banten Tbk. memutuskan untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia dalam meningkatkan *share* perbankan syariah.

Dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, keputusan diambil untuk mengubah Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. PT. Bank Jabar Banten Syariah resmi didirikan pada 15 Januari 2010 sebagai hasil pemisahan (*spin off*) dari Unit Usaha Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (UUS Bank Jabar Banten) dengan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian Bank BJB Syariah memiliki modal disetor sebesar Rp 500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham Bank BJB Syariah dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp 495.000.000.000 (*empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah*) dan PT. Banten *Global Development* sebesar Rp 5.000.000.000 (*lima milyar rupiah*).

Pada tanggal 6 Mei 2010, bank bjb syariah memulai operasionalnya setelah memperoleh Surat Izin Usaha dari Bank Indonesia, setelah dilakukan *cut off* dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., yang menjadi cikal bakal Bank BJB Syariah.

Kemudian, pada tanggal 21 Juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor

AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011, tanggal 25 Juli 2011 PT. Banten Global Development menambahkan modal disetor sebesar Rp 7.000.000.000 (*tujuh milyar rupiah*), sehingga total saham seluruhnya menjadi Rp 507.000.000.000 (*lima ratus tujuh milyar rupiah*), dengan komposisi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp 495.000.000.000 (*empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah*) dan PT. Banten Global Development sebesar Rp 12.000.000.000 (*dua belas milyar rupiah*).

Pada tanggal 28 November 2018, berdasarkan akta nomor 080 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2018, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT. Banten Global Development menambahkan modal disetor sehingga total modal PT. Bank Jabar Banten Syariah menjadi sebesar Rp 1.510.890.123.995 (*satu triliun lima ratus sepuluh milyar delapan ratus Sembilan puluh juta serratus dua puluh tiga ribu Sembilan ratus Sembilan puluh Sembilan lima rupiah*), dengan komposisi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp 1.496.890.123.995 (*satu triliun empat ratus Sembilan puluh enam milyar delapan ratus Sembilan puluh juta serratus dua puluh tiga ribu Sembilan ratus Sembilan puluh lima rupiah*) dan PT. Banten Global Development sebesar Rp 14.000.000.000 (*empat belas milyar rupiah*).

Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham lainnya nomor 080 tanggal 28 November 2018 yang dibuat dihadapan Notaris R. Tandy Suwarman, SH dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-01.03.0280781.

Hingga saat ini Bank BJB Syariah berkedudukan dan berkantor pusat di kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 10 Kantor Cabang, 54 Kantor Cabang Pembantu, 26 Kantor Fungsional, serta 86 Terminal Perbankan Elektronik.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Setiap Perusahaan ataupun institusi pasti memiliki visi dan misi agar tercapainya suatu tujuan bersama, sama halnya dengan Bank Jabar Banten Syariah.

1) Visi Bank Jabar Banten Syariah

“Menjadi Bank Syariah Pilihan Utama yang Inovatif dan Berkelanjutan untuk Kesehatan Masyarakat”

2) Misi Bank Jabar Banten Syariah

- a) Meningkatkan akses keuangan yang amanah berbasis layanan digital.
- b) Membangun inovasi dalam produk dan layanan keuangan.
- c) Mendukung laju perekonomian daerah dan berpartisipasi aktif dalam membangun ekosistem syariah.
- d) Mengimplementasikan praktik bisnis dengan prinsip tata kelola yang baik dan berkelanjutan.
- e) Mengembangkan sumber daya insani yang profesional, berintegritas, dan berdaya saing tinggi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjadi salah satu elemen yang penting dalam melakukan penelitian, karena akan berdampak pada hasil penelitian yang didapat. Salah satunya adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memanfaatkan informasi dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pendekatan ini fokus pada pengukuran yang bersifat objektif, pengumpulan data yang terstandarisasi, serta penerapan analisis statistik untuk memverifikasi hipotesis atau memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena. Pada umumnya, penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa sering sesuatu terjadi, mengidentifikasi hubungan antar variabel, atau menemukan pola dalam kelompok populasi tertentu (Damanik et al., 2025).

Secara umum, pendekatan penelitian kuantitatif lebih fokus pada angka. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang bertujuan untuk menguji sebuah teori atau kebenaran, membangun fakta, memberikan deskripsi statistik, dan menganalisis hasilnya melalui prosedur sistematis dengan data yang berbentuk angka, bilangan, atau grafik (Julhadi, 2022).

Metode pendekatan kuantitatif sangat penting dalam penelitian ilmiah, terutama untuk menghasilkan data yang dapat diukur dan tidak bias. Banyak orang menggunakan metode ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memerlukan analisis angka dan statistik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2023) metode verifikatif adalah

penelitian yang menguji hipotesis dengan statistik untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun definisi metode verifikatif menurut (Hendra, Muharto dan Arisandy, 2019) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Sedangkan metode verifikatif menurut (Novitasari et al., 2015) adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel kualitas dengan cara menguji hipotesis melalui analisis statistik, sehingga diperoleh bukti yang menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif, yaitu metode yang mengolah data berbentuk angka secara terstruktur dan menguji hipotesis melalui analisis statistik untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan data yang dapat diukur, objektif, dan tidak memihak, serta memungkinkan peneliti untuk menjelaskan interaksi antara variabel dalam populasi yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sehingga dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2023:67-68).

Variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang

diteliti. Variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori (data diskrit/nominal) atau data kontinum (ordinal, interval dan ratio).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam – macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah FDR sebagai X_1 dan NPF sebagai X_2 .
2. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ROA sebagai Y .

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Independen (FDR) - X_1	FDR adalah rasio yang mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dibandingkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun (Nomor 10/SEOK.03/2014).	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Independen (NPF) - X_2	NPF adalah rasio yang mengukur tingkat pembiayaan	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	bermasalah pada bank syariah atau lembaga pembiayaan, di mana nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran (kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet) (Nomor 10/SEOK.03/2014).		
Dependen (ROA) - Y	ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank atau lembaga keuangan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari rata-rata total asetnya (Nomor 10/SEOK.03/2014).	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan statistik. Data kuantitatif ini digunakan untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets* dengan menggunakan analisis linier berganda.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan dari dokumen atau publikasi yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder

diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2016-2025.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return on Assets*. Populasi ini mencakup laporan keuangan yang diterbitkan secara resmi oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S; 2003 menyatakan bahwa "*Population is the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*". Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2023: 126).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

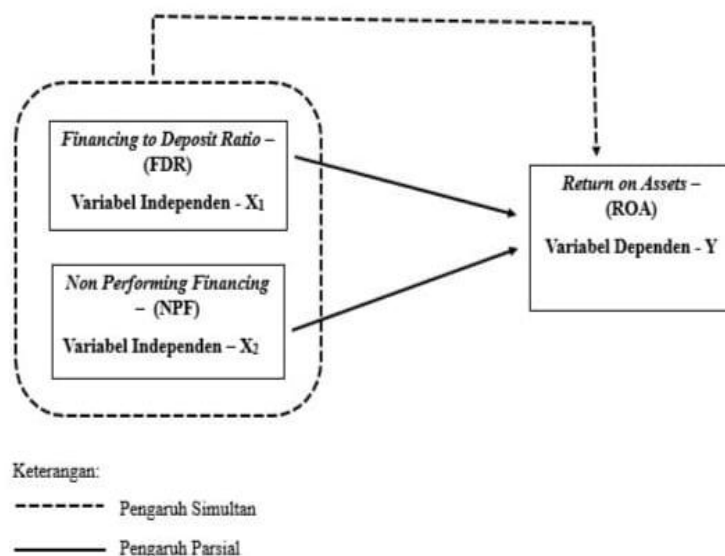
Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria pemilihan sampelnya adalah sebagai berikut: Laporan keuangan tahunan PT Bank Jabar Banten Syariah yang lengkap dan tersedia untuk setiap tahun dalam periode 2016-2025.

Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 data tahunan dari 2016-2025, yang berisikan informasi mengenai FDR, NPF dan ROA. Pemilihan sampel dilakukan untuk memastikan kesesuaian data dengan tujuan analisis hubungan ketiga variabel.

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*, sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Sumber: Diolah oleh penulis.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan bantuan software SPSS (*Statistics Program for Social Science*) versi 23 dan Microsoft Excel yang digunakan untuk mengolah data. Dimana teknik analisis data tersebut dapat memuat nilai perhitungan yang kuat dan relevan, serta dapat mempermudah proses pengolahan data.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa berupaya untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar

deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, H, 2021: 19).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan kumpulan syarat-syarat statistik (uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear sederhana ataupun berganda (Ghozali, H, 2018). Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa model regresi tersebut sah, tidak memihak, dan stabil.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji, apakah dalam model iregresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut (Ghozali, H, 2018) yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan membuat hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data residual (sig) $> 0,05$ berdistribusi normal

H_a : Data residual (sig) $< 0,05$ berdistribusi tidak normal

Uji Normalitas yang digunakan adalah Monte Carlo dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat *confidence Level* sebesar 99%.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan Monte Carlo adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas signifikan lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila probabilitas signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Idealnya, dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen. Multikolonieritas juga dapat dianalisis melalui nilai *tolerance* dan faktor inflasi varians (VIF). Kedua ukuran ini menggambarkan bagaimana setiap variabel independen berperan sebagai variabel dependens dan mengalami regresi terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance berfungsi untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang lain. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai Toleransi: Nilai toleransi yang rendah (<0.10) menunjukkan adanya multikolinearitas sedangkan nilai toleransi tinggi (>0.10) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF): Nilai VIF yang tinggi (>10) juga menunjukkan adanya multikolinearitas sedangkan nilai VIF yang rendah (<10) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari sisa-sisa satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari sisa satu pengamatan ke pengamatan lain konsisten, maka disebut sebagai Homoskedastisitas. Sebaliknya, jika ada perbedaan, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat Homoskedastisitas atau tidak mengalami Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedisitas yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Probabilitas padaroutput regresi dari masing-masing variabel bebasnya > 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Probabilitas pada output regresi dari masing-masing variabel bebasnya < 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara gangguan error di satu waktu dengan gangguan error di waktu lainnya dalam model regresi linier. Sebuah model regresi yang berkualitas adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin Watson. Pengujian hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan

adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan:

Tabel 3. 2 Dasar Pengambilan Keputusan *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan:

d_U = *durbin watson upper*

d_L = *durbin watson lower*

3.2.5.3 Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (independen). Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana variabel-variabel bebas ini mempengaruhi variabel terikat, baik secara terpisah (parsial) maupun secara bersama-sama. Model persamaan regresi Linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Variabel Terikat (*Return on Assets*)

A: Konstanta

B_{12} : Koefisien regress

X_1 : Variabel Bebas (*Financing to Deposit Ratio*)

X_2 : Variabel Bebas (*Non Performing Financing*)

E: error yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama (Uji F) dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Uji T). Dalam proses pengujian hipotesis, keputusan yang diambil mengandung unsur ketidakpastian, yang artinya keputusan tersebut dapat benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko yang dinyatakan dalam bentuk probabilitas.

a. Uji F

Dalam penelitian ini, pengujian simultan digunakan untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Maka hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Artinya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2016–2025.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ atau $\beta_2 \neq 0$: Artinya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2016–2025.

Kriteria atau Ketentuan Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan FDR dan NPF terhadap ROA. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)
 - a) Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
 - b) Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya FDR dan NPF secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya FDR dan NPF secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA).

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA

$H_{01} : \beta_1 = 0$: Artinya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$: Artinya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA

H₀₂ : $\beta_2 = 0$: Artinya, *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

H_{a2} : $\beta_2 \neq 0$: Artinya, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kriteria atau Ketentuan Uji t

Pengujian hipotesis parsial dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- a) Jika nilai Sig. < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b) Jika nilai Sig. > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel

- a) Jika Thitung > Ttabel atau Thitung < -Ttabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika Ttabel ≤ Thitung ≤ Ttabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

3.2.5.5 Koefien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien

determinasi menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model.

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen, menilai kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta membandingkan beberapa model regresi yang digunakan (James W & Elston D, 20 C.E.).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
- b. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen.